



Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI dalam Mata Pelajaran Biologi dengan *Media Smart Sheets* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Pesisir Selatan

Musdawati^{1*}

¹Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Pesisir Selatan

*Corresponding Author: musdawati@gmail.com

Article Info	Abstract
Revised: 24/07/2023 Accepted: 05/08/2023 Published: 03/10/2023 Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar dan <i>Media Smart Sheets</i>	Permasalahan yang dihadapi oleh guru Biologi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Pesisir Selatan ditujukan oleh rendahnya Hasil Belajar Siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Cara yang diperkirakan dapat membantu untuk meningkatkan kreaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah hasil belajar siswa kelompok memakai media smart sheets, akan membuat semua siswa berpartisipasi secara aktif untuk memecahkan masalah yang dihadapi kelompoknya. Dengan demikian diharapkan Hasil Belajar Siswa juga dapat ditingkatkan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing terdiri dari 2 kali pertemuan. Berdasarkan kelemahan atau kekurangan yang terlihat pada lebih baik pada siklus II, agar peningkatan Hasil Belajar Siswa yang terjadi benar-benar signifikan. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Pesisir Selatan Dengan Media Smart Sheets. Dalam Pembelajaran Biologi, hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang berpartisipasi aktif menjawab soal siklus I 53,2%, siklus II 78,1 %, aktif mengajukan pertanyaan siklus I 1,25 %, pada siklus II, 54,2 %, siswa yang aktif menjawab dengan pertanyaan siklus I 43,8 %, siklus II 54,2%, siswa yang mengemukakan pendapat siklus I 23,8%, siklus II 52,1%, dan siswa yang membuat kesimpulan siklus I, 46,9 %, siklus II 81,3 %. Berdasarkan data yang diperoleh selama pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Pesisir Selatan Dengan Media Smart Sheets Dalam Pembelajaran Biologi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang pembangunan di bidang pendidikan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan mencerdaskan kehidupan bangsa nampaknya perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius, baik oleh pemerintah, pengelola pendidikan, maupun masyarakat. Berkenaan dengan hal tersebut, sudah seharusnya peningkatan kualitas pendidikan dilaksanakan dalam semua jenjang pendidikan, termasuk di dalamnya pendidikan di MAN. Untuk meningkatkan kualitas siswa, proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya Biologi termasuk salah satu unsur yang memerlukan penanganan dengan baik.

Berdasarkan informasi guru biologi kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Pesisir Selatan, nilai ulangan harian siswa kelas tersebut pada materi biologi belum seperti yang diharapkan, dimana ketuntasan kelas yang dicapai sebesar 63,89%. Kenyataan ini menunjukkan masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi biologi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam mengoptimalkan pembelajaran yang ada sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Materi biologi merupakan materi yang tergolong banyak sehingga akan menyita banyak waktu apabila guru tidak tepat dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Dalam hal ini, guru siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Pesisir Selatan memilih menggunakan media buku paket dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti merasa bahwa penggunaan media buku paket dalam penyampaian materi biologi sangat kurang efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan penyampaian materi dalam media buku paket terkesan bertele-tele sehingga dikhawatirkan siswa akan kesulitan dalam menemukan dan memahami hal-hal penting dalam materi tersebut.

Untuk itu, materi lebih tepat disajikan dengan menggunakan media *Smart Sheets* karena dengan media ini materi disampaikan secara runtut, sistematis dan memuat ringkasan hal-hal penting berkenaan dengan materi biologi. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul; “*Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI dalam mata pelajaran biologi dengan Media Smart Sheets di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Pesisir Selatan*”.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan adanya beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran biologi oleh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Pesisir Selatan, diantaranya adalah sebagai berikut

1. Aktivitas Belajar didalam kelas masih kurang, dilihat dari hanya sekitar 2-3 siswa yang aktif menjawab pertanyaan maupun yang menyanggah jawaban yang diberikan oleh guru. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah metode ceramah, jadi membuat suasana kelas jadi tenang namun menyebabkan aktivitas siswa sendiri menjadi kurang, disamping itu kebanyakan siswa malas untuk mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru karena menurut mereka metode ceramah yang diterapkan guru ini membuat suasana kelas sepi dan menyebabkan mengantuk para siswa.
2. Kemampuan dalam mengerjakan soal kurang, dilihat dari tidak adanya siswa yang mau maju apabila diminta oleh guru untuk mengerjakan soal dipapan tulis, disamping itu soal yang diberikan saat pelajaran mudah untuk dikerjakan tetapi saat diadakan ulangan soal yang diberikan benar-benar susah, kurangnya latihan mengerjakan soal juga menjadi permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran biologi.
3. Dari kedua permasalahan diatas aktivitas belajar yang masih rendah dan kemampuan untuk menyelesaikan soal yang masih sangat kurang sehingga menyebabkan hasil belajar siswa pun tergolong rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan media *Smart Sheets* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Pesisir Selatan dalam pembelajaran biologi?
2. Bagaimana penggunaan media *Smart Sheets* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Pesisir Selatan dalam pembelajaran biologi?

Peneliti menggunakan media smart sheets untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Pesisir Selatan dalam pembelajaran biologi.

Tujuan umum penelitian ini adalah :

- a. Menggunakan media *Smart Sheets* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Pesisir Selatan dalam pembelajaran biologi.
 - b. Mengetahui penggunaan media *Smart Sheets* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Pesisir Selatan dalam pembelajaran biologi.
1. Tujuan Khusus

- a. Menggunakan media *Smart Sheets* untuk meningkatkan rerata hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Pesisir Selatan dalam pembelajaran biologi hingga mencapai 80.
- b. Menggunakan media *Smart Sheets* untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Pesisir Selatan dalam pembelajaran biologi hingga mencapai 80%.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, dengan menggunakan media pembelajaran *smart sheets*. Langkah-langkah yang ditempuh mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian akan dijabarkan dalam uraian berikut ini.

Setting Penelitian, penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada semester genap di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Pesisir Selatan mulai dari bulan Februari sampai April sebanyak 4 kali pertemuan yang dibagi menjadi 2 siklus. Siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan. Jumlah jam pelajaran biologi dalam satu minggu adalah 2 jam pelajaran dimana satu jam pelajaran waktunya 45 menit. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Pesisir Selatan.

Prosedur Pelaksanaan Tindakan Kelas, Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adapun tahapan yang akan dilakukan dalam PTK ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin seperti disebutkan dalam Dikdasmen (2003:18) bahwa tahap-tahap tersebut atau biasa disebut siklus (putaran) terdiri dari empat komponen yang meliputi :

- (a) perencanaan (planning),
- (b) aksi/tindakan (acting),
- (c) observasi (observing),
- (d) refleksi (reflecting).

Prosedur penelitian tindakan kelas ini secara garis besar dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1: Siklus Kegiatan Penelitian	
Siklus I	Perencanaan • Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dilaksanakan. • Menentukan pokok bahasan • Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). • Menyiapkan media pembelajaran <i>smart sheets</i> • Mengembangkan format evaluasi
	Tindakan • Melaksanakan KBM yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan menggunakan media <i>smart sheets</i> • Melakukan evaluasi dalam bentuk tes kemampuan pemahaman konsep yang dipelajari.
	Pengamatan • Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi
	Refleksi • Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi efektifitas waktu yang telah dilaksanakan. • Membahas hasil tindakan. • Memperbaiki pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan yang belum mencapai sasaran. • Evaluasi tindakan.
	Indikator Keberhasilan Siklus I • Instrument-instrumen yang telah disiapkan pada siklus I dapat dilaksanakan semua • 75 % hasil belajar siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran <i>smart sheets</i>

Siklus II	Perencanaan	• Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah • Pengembangan program tindakan II
	Tindakan	• Pelaksanaan program tindakan II
	Pengamatan	• Pengumpulan data tindakan II
	Refleksi	• Evaluasi tindakan II
	Indikator Keberhasilan Siklus II	• Instrumen-instrumen yang telah disiapkan pada siklus II dapat terlaksanakan semua • Hasil belajar siswa dalam KBM meningkat • 80 % pencapaian hasil belajar menunjukkan peningkatan.

A. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa, sedangkan jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang meliputi :

- a. data hasil pretes dan postes
- b. hasil observasi terhadap proses Kegiatan Belajar-Mengajar
- c. jawaban angket
- d. jurnal harian/catatan lapangan
- e. foto kegiatan

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui pretes dan postes, observasi, angket pada tiap siklus dan dilengkapi jurnal harian (catatan harian) serta foto (dokumentasi).

3. Data Tes Hasil Belajar

Data tes hasil belajar berupa data kuantitatif yang di peroleh melalui pretes sebelum diadakan tindakan pada masing-masing siklus dan postes setelah berakhirnya setiap siklus. Hal ini dimaksudkan agar setiap berakhirnya disetiap siklus dapat diketahui kemajuan dan perkembangan yang didapat oleh siswa melalui pembelajaran pemahaman materi pembelajaran dengan media pembelajaran *smart sheets*. Data hasil tes tersebut bisa di jadikan acuan, pertimbangan, bahan refleksi, untuk merencanakan pelaksanaan pada siklus berikutnya.

4. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dari observasi tersebut dapat dilihat peningkatan aktivitas belajar yang meliputi frekuensi aktivitas dan peningkatan kerjasama antar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

5. Angket

Angket digunakan untuk melihat motivasi siswa dari pembelajaran yang telah dilakukan, dimana angket adalah merupakan tanggapan dari seluruh siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, bermanfaat atau dapat dirasakan oleh siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar.

6. Jurnal Harian (Catatan Harian)

Seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran tidak semuanya tercantum dalam lembar observasi. Oleh karena itu di lengkapi lagi dengan jurnal harian / catatan harian yang merupakan alat bantu perekam yang paling sederhana yang memuat perilaku khusus siswa maupun permasalahan yang dapat di jadikan pertimbangan bagi pelaksanaan langkah-langkah berikutnya.

7. Foto

Untuk merekam peristiwa penting seperti aspek kegiatan kelas, aktivitas kelas atau untuk memperjelas data dan hasil observasi dari penelitian ini, di gunakan foto. Foto ini juga dapat membantu dalam evaluasi tentang data-data lainnya.

B. Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Observasi

Data obsevasi ini di ambil melalui pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator sebagai observer, yang dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas. Pengolahannya dengan menggunakan rumus :

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

Dimana A = Jumlah siswa yang melakukan kegiatan

B = Jumlah siswa keseluruhan

2. Data Angket

Menganalisis data hasil angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{jumlah responden aktual}}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

3. Data Tes Hasil Belajar

Peneliti menentukan nilai setiap siswa dari hasil pretes dan postes masing-masing siklus dengan pemberian nilai skala 100, dimana KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk pelajaran biologi adalah 70. Kemudian menentukan banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas atau sama dengan 70 (siswa yang sudah tuntas). Banyaknya siswa yang mendapat nilai ≥ 70 di hitung prosentasenya dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sementara skor nilai rata-rata diperoleh dengan cara menjumlahkan skor nilai seluruh siswa dibagi dengan jumlah siswa.

4. Data Jurnal Harian

Peneliti sebagai orang yang terlibat secara aktif dalam pelaksanaan tindakan, dan juga guru lain sebagai observer menyimpulkan dan mendeskripsikan kejadian selama penelitian berlangsung baik pada siklus I maupun siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran Biologi. Data yang disajikan berupa hasil pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi. Pengamatan meliputi kegiatan praktisi dan aktifitas siswa selama kegiatan dilakukan.

Praktisi selain mengajar juga melaksanakan penilaian afektif dan psikomotor pada saat siswa melakukan percobaan. Selain itu praktisi juga mengamati hasil belajar siswa melalui tes (aspek kognitif) yang dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar biologi siswa yang semula tergolong rendah. Pembelajaran biologi, kegiatan inti, kegiatan akhir dan refleksi hasil tindakan.

Pelaksanaan dilakukan dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, yang dilakukan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus dua kali pertemuan. Deskripsi

pembelajaran Biologi dengan menggunakan penelitian tindakan kelas di kelas XI dapat dirinci sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan siklus I

Perencanaan tindakan pada siklus I disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2022 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Pesisir Selatan. Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan melalui observasi, dan pengamatan. Penggunaan media Smarts Sheet dalam pembelajaran peristiwa alam yang terjadi di Indonesia diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran dengan model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rancangan ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas XI. Rancangan ini disusun berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan untuk siklus 1 ini disusun untuk 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap 1 kali pertemuan 2 x 45 menit. Materi pelajaran diambil berdasarkan kurikulum 13 MAN pada mata pelajaran Biologi kelas XI. Buku panduan yang digunakan yaitu buku teks Biologi kelas XI.

b. Pelaksanaan tindakan siklus I

1) Pertemuan pertama siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2022 mulai pukul 09.00 – 10.10 WIB. Siswa yang hadir pada pertemuan pertama ini berjumlah 19 orang. Pembelajaran berlangsung selama 70 menit. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas XI sebagai observer yang dibantu teman sejawat melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Peneliti dengan bantuan teman sejawat mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti laptop, infokus, video, lembar observasi, dokumentasi, media pembelajaran, dan sebagainya, ini termasuk ke dalam tahap persiapan dalam langkah-langkah dengan penggunaan media Smarts Sheet kemudian peneliti langsung mengambil alih kondisi kelas, mengatur dan menyiapkan siswa untuk belajar. Setelah siswa siap untuk belajar, guru mengajak siswa berdiskusi dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Selanjutnya guru membuka skemata siswa dengan tanya jawab.

2) Pertemuan kedua siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2022 yang dimulai pada pukul 09.00-10.20 WIB. Pada pertemuan kedua ini siswa yang hadir sebanyak 19 orang. Pertemuan kedua ini merupakan kegiatan pembelajaran baru tetapi masih melanjutkan indikator yang belum dibahas pada pertemuan pertama. Materi yang dibahas pada pertemuan kedua ini adalah peristiwa alam yang terjadi di Indonesia yaitu tsunami.

2. Siklus II

1) Perencanaan siklus II

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa subjek penelitian belum mencapai tujuan yang diharapkan. Karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan siklus II ini. Pembelajaran di siklus II dilakukan agar siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan media Smarts Sheet serta meningkatkan keaktifan siswa melalui bimbingan dan motivasi dari guru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang diberikan menjadi lebih bermakna.

Hal-hal yang peneliti lakukan pada tahap ini yaitu membuat RPP, instrumen observasi dan LKS. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II adalah peristiwa alam yang terjadi di Indonesia tentang banjir dan tanah longsor. Sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Adapun bentuk RPP beserta LKS pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 19, 20, 28, dan 29 Pembelajaran pada siklus II ini juga dilakukan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu untuk satu kali pertemuan 2 x 45 menit.

2) Pelaksanaan tindakan siklus II

a. Pertemuan pertama siklus II

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2022 yang dimulai dari pukul 07.40 – 08.50 WIB. Pada pertemuan ini siswa yang hadir sebanyak 19 orang. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas XI dan teman sejawat bertindak sebagai observer. Mengawali tindakan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II ini guru mengkondisikan kelas, berdoa, mengecek kehadiran siswa, setelah itu guru membuka skemata siswa dengan memberikan appersepsi. Guru melakukan tanya jawab tentang pelajaran minggu lalu.

Guru memberikan hadiah kepada siswa karena telah berani mengeluarkan pendapatnya. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa. Langkah selanjutnya yang dilakukan guru yaitu menyampaikan materi yang akan dibahas serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

a) *Tahap persiapan*, yaitu mempersiapkan semua alat dan bahan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran.

Tahap ini diawali dengan mempersiapkan laptop, infokus dan alat lainnya, setelah itu membuka pelajaran berupa penyampaian tujuan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa. Siswa mendengar tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan tenang. Siswa mengkonstruksi pengetahuannya melalui tanya jawab dengan guru mengenai peristiwa alam yang diketahui sebelumnya.

b) *Tahap pelaksanaan*, yaitu tahap pelaksanaan kegiatan inti dari pembelajaran yang dilakukan yaitu menonton video tentang Struktur Dan Fungsi Sel

Pada tahap ini diawali dengan guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri atas 4-5 kelompok. Pembagian kelompok ini berdasarkan hasil penilaian pada siklus 1. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok dan meminta masing-masing kelompok membaca LKS serta guru menjelaskan apabila didalam LKS ada yang tidak dipahami siswa. Kemudian guru menyampaikan tata tertib selama menonton. Selama menonton siswa diminta untuk mengamati terjadinya peristiwa alam yang sedang ditonton.

c) *Tahap tindak lanjut* yaitu tindak lanjut dari kegiatan menonton yang telah dilakukan.

Pada tahap ini siswa diminta mengisi LKS tentang laporan dari menonton dan mempersiapkan semua alat dan bahan yang terdapat dalam LKS. Pada saat mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melakukan percobaan, kelas sudah mulai tenang. Karena hanya perwakilan kelompok yang akan mengambil kebutuhan untuk melakukan percobaan.

Selama proses pembelajaran dalam kelompok berlangsung, siswa sudah mulai berkonsentrasi terhadap diskusi dalam kelompok, walaupun masih ada satu kelompok yang kurang fokus. Di dalam kelompok sudah mulai ada kerja sama dan adanya pembagian tugas dalam kelompok.

- d) *Tahap evaluasi, yaitu proses mengedepankan pengalaman yang telah dipelajari atau dengan menyampaikan hasil laporan diskusi kelompok.*

Siswa diminta oleh guru untuk melaporkan hasil dari diskusi kelompok tentang Struktur dan fungsi sel yang telah dilakukannya, sedangkan siswa lain diminta mendengarkan dan dapat melaporkan serta menanggapi hasil dari percobaan tentang sel yang telah dibacakan oleh temannya. Pada tahap ini siswa sudah berani membacakan hasil dari kerja kelompoknya. Untuk menyikapi semua itu, guru memberikan penguatan kepada kelompok yang telah menyampaikan hasil diskusinya.

Pada akhir pembelajaran siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang didapat pada pertemuan hari itu, kemudian guru meminta siswa untuk menyusun kembali bangku-bangku dan duduk pada bangkunya masing-masing. Setelah itu guru memberikan tes berupa soal objektif 10 buah dan uraian 5 buah tentang struktur dan fungsi sel. Pada tahap akhir pelaksanaan, siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan. Siswa sudah berani menyimpulkan pelajaran dengan baik.

b. Pertemuan kedua siklus II

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2022 yang dimulai pada pukul 07.40 – 08.50. Pada pertemuan kedua ini jumlah siswa yang hadir adalah 19 orang. Pada pertemuan kedua ini materi yang dibahas adalah peristiwa alam yang terjadi di Indonesia yaitu longsor. Langkah awal yang dilakukan guru adalah mengkondisikan kelas, berdoa, mengecek kehadiran siswa, membuka skemata siswa melalui appersepsi. Tahap awal pelaksanaan diawali dengan melakukan tanya jawab tentang longsor yang sering terjadi di Indonesia untuk merangsang pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

- a) *Tahap persiapan, yaitu mempersiapkan semua alat dan bahan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran.*

Tahap ini diawali dengan mempersiapkan laptop, infokus dan alat lainnya, setelah itu membuka pelajaran berupa penyampaian tujuan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa. Siswa mendengar tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan tenang. Siswa mengkonstruksi pengetahuannya melalui tanya jawab dengan guru mengenai peristiwa alam yang diketahui sebelumnya.

- b) *Tahap pelaksanaan, yaitu tahap pelaksanaan kegiatan inti dari pembelajaran yang dilakukan yaitu menonton video tentang peristiwa alam longsor.*

Pada tahap ini diawali dengan guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri atas 4-5 kelompok. Pembagian kelompok ini berdasarkan pertemuan sebelumnya. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok dan meminta masing-masing kelompok membaca LKS serta guru menjelaskan apabila didalam LKS ada yang tidak dipahami siswa. Setelah itu menyampaikan judul video yang akan ditampilkan, Siswa sudah terlihat tenang. Kemudian guru menyampaikan tata tertib selama menonton. Selama menonton siswa diminta untuk mengamati terjadinya peristiwa alam yang sedang ditonton. Kemudian guru menyangkan materi tanah longsor. Selama menonton siswa sangat bersemangat dan berkonsentrasi terhadap sel.

- c) *Tahap Tindak lanjut yaitu tindak lanjut dari kegiatan menonton yang telah dilakukan.*

Pada tahap ini siswa diminta mengisi LKS tentang laporan dari menonton dan mempersiapkan semua alat dan bahan yang terdapat dalam LKS. Pada saat mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melakukan percobaan, kelas sudah tenang. Selama proses pembelajaran dalam kelompok berlangsung, siswa sudah mulai berkonsentrasi terhadap diskusi dalam kelompok, Siswa terlihat aktif dalam melakukan percobaan tentang longsor, pada saat melakukan percobaan mengenai longsor, proses pembelajaran berlangsung dengan tertib. Tidak ada lagi ditemukan siswa yang meribut ataupun mengganggu temannya.

- d) *Tahap Evaluasi*, yaitu proses mengedepankan pengalaman yang telah dipelajari atau dengan menyampaikan hasil laporan diskusi kelompok.

Siswa diminta oleh guru untuk melaporkan hasil dari diskusi kelompok tentang struktur dan fungsi sel yang telah dilakukannya, sedangkan siswa lain diminta mendengarkan dan dapat melaporkan serta menanggapi hasil dari percobaan tentang struktur dan fungsi sel yang telah dibacakan oleh temannya. Pada tahap ini siswa Semua kelompok berebutan untuk membacakan hasil kerja kelompoknya, untuk menanggapi antusias siswa, akhirnya guru menugasi kelompok yang belum mendapatkan giliran presentasi untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi. Pada waktu inilah siswa bisa memahami dan memperbaiki hasil diskusi kelompoknya berdasarkan tanggapan dari kelompok lain dan bimbingan dari guru. Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang memiliki nilai tertinggi.

Pada akhir pembelajaran siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang didapat pada pertemuan hari itu, kemudian guru meminta siswa untuk menyusun kembali bangku-bangku dan duduk pada bangkunya masing-masing. Setelah itu guru memberikan tes berupa soal objektif 10 buah dan uraian 5 buah tentang peristiwa alam longsor

Pada tahap akhir pelaksanaan, siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan. Siswa juga terlihat aktif dalam menyimpulkan pelajaran.

1. Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan penerapan penggunaan media smerts sheet dalam pembelajaran. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas XI dan teman sejawat pada waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran. Observer dalam melaksanakan tugasnya dibantu dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan guru dan siswa yang hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas XI dan teman sejawat terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) *Pertemuan pertama siklus II*

a) Aspek instrument penilaian kegiatan guru (IPKG)

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pertemuan pertama siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan. Kenyataan ini didukung oleh hasil pengamatan yang dilakukakan oleh guru kelas XI yang berpedoman kepada lembar instrumen pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

(a) Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran

Pada aspek ini semua deskriptor terlihat, mulai dari kejelasan indikator, kelengkapan cakupan materi indikator, dan kesesuaian dengan kompetensi dasar. Kualifikasi pada aspek ini adalah 4 (sangat baik).

(b) Proses pembelajaran

Pada aspek ini semua deskriptor terlihat. Terdapat beberapa indikator yang muncul, yaitu kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan lingkungan yang tersedia dan sesuai dengan bahan yang akan diajarkan, kesesuaian dengan karakteristik siswa. Kualifikasi pada aspek ini adalah 4 (sangat baik).

(c) Pemilihan materi ajar

Pada aspek ini semua deskriptor sudah terlihat yaitu materi ajar sistematis, kesesuaian materi dengan alokasi waktu, cakupan materi luas dan kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya). Kualifikasi pada aspek ini adalah 4 (sangat baik).

(d) Pengorganisasian materi ajar

Pada aspek ini semua deskriptor sudah terlihat yaitu kesesuaian dengan karakteristik siswa, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi pembelajaran dan sesuai dengan lingkungan siswa. Kualifikasi pada aspek ini adalah 4 (sangat baik).

(e) Pemilihan media atau sumber pembelajaran

Pada aspek ini semua deskriptor telah terlihat yaitu langkah pembelajaran berurut (awal, inti, dan penutup), sesuai dengan alokasi waktu, sesuai dengan materi pembelajaran, dan langkah pembelajaran jelas dan rinci. Kualifikasi pada aspek ini adalah 4 (sangat baik).

(f) Menyusun langkah-langkah pembelajaran

Pada aspek ini masih terdapat deskriptor yang belum muncul. Yaitu kesesuaian karakteristik siswa dan kesesuaian dengan lingkungan sekolah. Sedangkan yang telah terlihat adalah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan lingkungan siswa. Kualifikasi pada aspek ini adalah 2 (cukup).

(g) Kelengkapan instrument

Semua deskriptor pada aspek ini sudah terlihat yaitu: penilaian meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran, penilaian disertai dengan indikator penilaian dan alat penilaian serta indikator penilaian jelas dan mudah dipahami. Kualifikasi pada aspek ini adalah 4 (sangat baik). Jumlah skor yang diperoleh adalah 26 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian persentase skornya adalah 92,85%. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berada pada kategori sangat baik.

b) Aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran

Aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran pertemuan pertama siklus II ini secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Guru telah berhasil memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa, sehingga siswa mengkonstruksi sendiri pemahamannya tentang materi yang dibahas.

c) Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran pertemuan pertama siklus II ini siswa telah serius dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut juga didukung oleh hasil pengamatan aktifitas siswa yang dilakukan pengamat dengan berpedoman kepada lembar observasi terhadap siswa. Dari hasil pengamatan tersebut langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan sehingga pembelajaran pada pertemuan pertama ini sudah sukses.

Jumlah skor yang diperoleh dari hasil observasi pencatatan lapangan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah 29 dan jumlah skor maksimal adalah 32. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 90,62 %. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berada pada

kategori sangat baik. Selain dari hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa, pengamat juga melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar penilaian afektif dan psikomotor.

Dari hasil temuan pengamat melalui format penilaian afektif dan psikomotor siswa selama proses pembelajaran ditemui hal-hal sebagai berikut yaitu sudah terlihat kerjasama siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa sudah berani membacakan hasil kerja kelompok kedepan kelas, siswa sudah berani membacakan hasil kerja kelompok kedepan kelas dan siswa lain sudah terbiasa menanggapi hasil laporan kelompok penyaji.

Suasana kelas sudah tenang dan siswa sudah bekerja secara aktif dalam kelompok. Adapun hasil penilaian afektif yang dilakukan terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada lampiran 23. Berdasarkan paparan data tersebut, dapat diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian psikomotor siswa pada pertemuan pertama siklus II adalah 79,9 dan berada pada taraf keberhasilan dengan kategori cukup.

2) Pertemuan kedua siklus II

a) *Aspek instrumen penilain kegiatan guru*

Kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pertemuan kedua siklus II ini sudah sangat baik. Hal ini didukung oleh hasil pengamatan yang dilakukakn oleh guru kelas XI selaku observer.

b) *Aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran*

Aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran pertemuan kedua siklus II ini sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun dan tingkat pencapaian sesuai dengan yang diharapkan. Kenyataan ini didukung oleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas XI dan teman sejawat selaku observer.

c) *Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran*

Dari pengamatan observer terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran kedua pada siklus II ini mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan sehingga pembelajaran pada pertemuan kedua ini terlihat aktif. Siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas kelompok.

Berdasarkan paparan data tersebut, dapat diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian psikomotor siswa pada pertemuan kedua siklus II adalah 88,16 dan berada pada taraf keberhasilan dengan kategori baik. Dari analisa tersebut diatas maka dapat disimpulkan pembelajaran pada siklus II ini telah bejalan sesuai dengan yang diharapkan. Secara umum, pembelajaran terlaksana dengan baik. Hasil tes siklus II menunjukkan jawaban siswa telah sesuai dengan apa yang dharapkan peneliti. Maka penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil.

3) Keberhasilan siswa pada siklus II

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran peristiwa struktur dan fungsi sel melalui penerapan media smart sheet dapat dilihat dari hasil tes atau evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan pada siklus II, Untuk aspek afektif, dapat diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian afektif siswa pada pertemuan 1 siklus II adalah 76,21 dan pada pertemuan kedua adalah 83,21. Jadi rata-rata penilaian afektif pada siklus II adalah 79,7 dan berada pada taraf keberhasilan dengan kategori Cukup.

Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus II, diperoleh gambaran bahwa hasil penelitian

aspek psikomotor siswa pada pertemuan pertama adalah 81,6 dan untuk pertemuan kedua adalah 91,26. Jadi rata-rata penilaian psikomotor untuk siklus II adalah 86,42 dan berada pada taraf keberhasilan dengan kategori baik. Keberhasilan siswa rata-rata untuk aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada siklus II adalah 82,14 sedangkan persentase keberhasilannya adalah 100 %.

2. Refleksi

Pembelajaran siklus II difokuskan pada materi peristiwa struktur dan fungsi sel dengan menggunakan media smart sheet. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan siklus II dilakukan pengamatan, dan tes. Hasil pengamatan, dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dengan pengamat sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan karena hampir setiap aspek yang dinilai mendapatkan kualifikasi sangat baik.
- 2) Pembelajaran yang dilaksanakan telah mencerminkan pembelajaran dengan menggunakan media smart sheet, karena secara umum proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- 3) Hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas XI yang dibantu oleh teman sejawat selaku pengamat terhadap aktifitas peneliti yang bertindak sebagai praktisi dalam kegiatan pembelajaran siklus II ini mencapai kriteria keberhasilan yang berada pada kategori sangat baik.
- 4) Interaksi kelas sudah bagus, yaitu siswa sudah mau mengemukakan pendapatnya dan mau menanggapi pertanyaan atau jawaban dari temannya.
- 5) Suasana pembelajaran sudah terlihat aktif dan bersemangat.
- 6) Diskusi kelompok dan diskusi kelas berjalan dengan lancar.
- 7) Hasil belajar siswa yang dicapai sudah mencapai target yang diharapkan, dimana hasil tes akhir yang dilakukan pada siklus II didapatkan nilai rata-rata siswa pada pertemuan pertama adalah 75,84 dengan persentase ketuntasan mencapai 84,24 %. Sedangkan pada pertemuan kedua nilai rata-rata siswa adalah 84,74 dengan persentase ketuntasan mencapai 100 %. Adapun hasil tes yang didapat pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 22 dan 31.

Dari analisis tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II ini telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Secara umum, pembelajaran terlaksana dengan baik. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa jawaban siswa telah sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Maka penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil.

Pembahasan

Pada bagian ini dilakukan pembahasan hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar Biologi menggunakan media Smart Sheet pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Pesisir Selatan. Pembahasan didasarkan pada teori yang berkaitan dengan langkah-langkah pelaksanaan menggunakan media smart sheet, yang terdiri dari 4 langkah yaitu:

- 1) tahap persiapan,
- 2) tahap pelaksanaan,
- 3) tahap tindak lanjut,
- 4) tahap evaluasi.

1. Pembahasan siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi antara peneliti dengan observer/pengamat 1 dan 2, salah satu rumusan masalah dibagian pendahuluan yaitu

mengenai pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran biologi dengan menggunakan media smart sheet. Pada pelaksanaannya masih kurang sempurna, hal ini karena guru belum bisa mengontrol kelas dan membimbing siswa dengan baik sehingga siswa banyak mencari aktifitas lain dan meribut.

Siswa terbiasa belajar sendiri-sendiri sehingga pembelajaran dengan berkelompok belum tercipta atau tidak berjalan, baik dalam kelompok maupun diskusi kelas sehingga siswa yang berkemampuan rendah kesulitan dalam belajar kelompok tersebut. Selain itu masih rendahnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal yang berupa analisis.

a. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Biologi dengan menggunakan Media Smarts Sheet

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini masih terdapat kekurangan antara lain: proses pembelajaran masih belum sesuai dengan karakteristik siswa. Yang mana menurut Piaget (dalam muslichach, 2006:42) yaitu:” 1) Dapat berfikir reversible atau bolak-balik, 2) dapat melakukan pengelompokkan dan menentukan urutan, 3) telah mampu melakukan operasi logis tetapi pengalaman yang dipunyai masih terbatas”.

Sedangkan menurut teori perkembangan Piaget (dalam trianto2010:71) “anak 7 sampai 11 tahun memiliki kemampuan utama yaitu perbaikan dalam kemampuan-kemampuan baru termasuk penggunaan operasi-operasi yang dapat bolak balik. Pemikiran tidak lagi sentris tetapi desentrisasi dan pemecahan masalah tidak begitu dibatasi oleh keegosentrisan”.

Jadi dapat kita ambil kesimpulan bahwa perkembangan tingkat kemampuan berfikir anak kelas atas disbanding dengan anak kelas rendah maka untuk pembelajaran anak kelas atas sebaiknya sudah diarahkan pada pelatihan kemampuan berfikir yang lebih kompleks misalnya dengan berdiskusi kelompok untuk memprediksi, menginterpretasi data atau membuat kesimpulan dari hasil pengamatan yang dilakukan

Pemilihan materi yang diajarkan belum sistematis, dan masih belum sesuai dengan alokasi waktu. Pengorganisasian materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa dan dengan lingkungan sekolah. Menurut Wina(2008:123) pemilihan materi harus mencakup hal-hal berikut: 1)Materi mencakup nilai-nilai yang *harus ditanamkan pada anak didik sesuai dengan pandangan hidup masyarakat*, 2) *materi adalah materi yang dapat mengemukakan potensi dan kemampuan siswa sesuai dengan minat dan bakat siswa*, 3) *materi adalah materi yang sesuai dengan disiplin ilmu yang cepat berkembang*, 4) *materi kurikulum harus dapat menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat yang cepat berubah*.

b. Pelaksanaan pembelajaran biologi dengan menggunakan media smart sheet

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dimana siklus I pembelajaran disajikan dalam dua kali pertemuan (4 x 35 menit). Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan menggunakan media smart sheet masih banyak terdapat kekurangan dalam pembelajaran yaitu: pada saat pembagian kelompok, guru belum mengkondisikan kelas dengan baik dan belum menjelaskan pentingnya semangat dan kekompakan sehingga siswa belum bekerja sama dengan kelompoknya.

Selain itu menurut muslichach (2006:45) guru dalam mengelola pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal berikut: *Menyajikan kegiatan yang beragam sehingga tidak membuat siswa jenuh*, 2) *menggunakan sumber belajar yang bervariasi sesekali dapat bekerja sama dengan masyarakat, praktisi,kantor-kantor, bank, pasar, station*,

terminal, dll sebagai sumber informasi yang terkait dengan praktek kehidupan sehari-hari, 3) memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, 4) kreatif menghadirkan alat bantu pembelajaran sebagai visualisasi materi pembelajaran, 5) menciptakan suasana ruang kelas yang menarik, misalnya: pajangan hasil karya siswa atau benda-benda lain yang mendukung proses pembelajaran.

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa kita sebagai seorang guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran, dan dalam mengelola pembelajaran guru harus mampu menyajikan kegiatan yang beragam sehingga tidak membuat siswa jenuh.

c. Hasil belajar siswa

Untuk memperoleh hasil belajar siswa, terlebih dahulu dilaksanakan penilaian terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sesuai menurut Nana (2009:22) mengelompokkan hasil belajar siswa ke dalam tiga ranah, yaitu: (1) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, (2) ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi, (3) ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dari analisis siklus I, hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada pertemuan pertama masih belum tuntas. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel ketuntasan belajar siswa dan 6. Rata-rata yang diperoleh pada aspek kognitif adalah 71,36 dan untuk persentase ketuntasannya 63,15 %. Berada pada taraf keberhasilan kurang. Sedangkan rata-rata nilai pada aspek afektif adalah 70,28 dengan persentase ketuntasan 52,63%. Untuk aspek psikomotor rata-rata 74,81 dengan persentase ketuntasan 79%. Berdasarkan taraf keberhasilan, nilai tersebut berada pada taraf cukup.

Berdasarkan paparan data hasil pembelajaran biologi yang peneliti uraikan diatas, hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada tindakan peningkatan hasil pembelajaran biologi melalui menggunakan media smart sheet pada siklus I dapat dijadikan dasar perbaikan perkembangan belajar siswa. Untuk itu, hasil refleksi dari siklus I dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II).

2. Pembahasan siklus II

a. Bentuk Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) Biologi dengan menggunakan media Smarts Sheet

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II ini dirancang setelah memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Sehingga Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat meningkat dari siklus I. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan karena hampir setiap aspek yang dinilai mendapatkan kualifikasi sangat baik.

b. Pelaksanaan pembelajaran Biologi dengan menggunakan media Smarts Sheet

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan langkah-langkah siklus I, perubahan dilakukan pada tahap pemerolehan pengetahuan baru adalah melalui percobaan-percobaan sehingga lebih menarik minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajarinya. Selain itu guru (praktisi) juga memberikan hadiah kepada siswa yang berani mengeluarkan pendapatnya dan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

Hasil belajar siswa yang dicapai sudah mencapai target yang diharapkan, dimana hasil tes akhir yang dilakukan pada siklus II didapatkan nilai rata-rata siswa pada pertemuan pertama adalah 75,84 dengan persentase ketuntasan mencapai 84,24 %. Sedangkan pada pertemuan kedua nilai rata-rata siswa adalah 84,74 dengan persentase ketuntasan mencapai 100 %. Adapun hasil tes yang didapat pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 22 dan 31.

c. Hasil belajar siswa

Dari analisis penelitian siklus II ini, nilai rata-rata kelas untuk aspek kognitif pada pertemuan pertama sudah mencapai 75,84, sedangkan untuk pertemuan keduanya mencapai 84,74. Sedangkan rata-rata aspek kognitif untuk siklus II ini adalah 80,29 dengan persentase ketuntasan 100%. Penilaian pada aspek afektif juga mengalami peningkatan, rata-rata nilai untuk aspek afektif pada pertemuan pertama adalah 76,21 sedangkan untuk pertemuan keduanya nilai rata-rata untuk aspek afektif adalah 83,2. Sedangkan rata-rata aspek afektif pada siklus II adalah 79,7 dengan persentase ketuntasan 100%.

Penilaian untuk aspek psikomotor juga mengalami peningkatan, rata-rata nilai untuk aspek psikomotor pada pertemuan pertama adalah 81,6 sedangkan untuk pertemuan keduanya adalah 91,26. Rata-rata aspek psikomotor pada siklus II adalah 86,42 dengan persentase keberhasilan 100%. Berada pada taraf keberhasilan Sangat baik.

Berdasarkan uraian peneliti diatas, maka hasil tindakan pada siklus II ini sudah mencapai target yang diinginkan dan peneliti sudah berhasil dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Pesisir Selatan dengan menggunakan media Smarts Sheet.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adapun tahapan yang akan dilakukan dalam PTK ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin seperti disebutkan dalam Dikdasmen (2003:18) bahwa tahap-tahap tersebut atau biasa disebut siklus (putaran) terdiri dari empat komponen yang meliputi :

- (a) perencanaan (planning),
- (b) aksi/tindakan (acting),
- (c) observasi (observing),
- (d) refleksi (reflecting).

Data tes hasil belajar berupa data kuantitatif yang di peroleh melalui pretes sebelum diadakan tindakan pada masing-masing siklus dan postes setelah berakhirnya setiap siklus. Hal ini dimaksudkan agar setiap berakhirnya disetiap siklus dapat diketahui kemajuan dan perkembangan yang didapat oleh siswa melalui pembelajaran pemahaman materi pembelajaran dengan media pembelajaran *smart sheets*. Data hasil tes tersebut bisa di jadikan acuan, pertimbangan, bahan refleksi, untuk merencanakan pelaksanaan pada siklus berikutnya.

Peneliti menentukan nilai setiap siswa dari hasil pretes dan postes masing-masing siklus dengan pemberian nilai skala 100, dimana KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk pelajaran biologi adalah 70. Kemudian menentukan banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas atau sama dengan 70 (siswa yang sudah tuntas). Banyaknya siswa yang mendapat nilai ≥ 70 di hitung prosentasenya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru-guru biologi yang akan mencobakan metode smart sheets yaitu paper atau kertas berbentuk persegi panjang dengan ukuran tertentu yang diberikan kepada siswa beberapa hari sebelum proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan membantu siswa agar lebih mudah dan cepat dalam memahami materi pelajaran. Media kartu ini dinamakan Smart Sheets karena berfungsi membantu siswa agar lebih cepat dan mudah dalam memahami materi pelajaran, karena Smart berarti cerdas, pintar artinya mudah untuk memahami sesuatu. Secara garis besar Smart Sheets terdiri dari beberapa lembar paper yang berisi ringkasan materi dan berisi soal-soal latihan untuk membantu siswa dalam mendalami materi pelajaran.
2. Peneliti lain dapat meneliti lebih lanjut dengan pembahasan lebih mendalam misalnya pada bidang studi lain atau jenjang pendidikan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Briggs. 1982. *Evaluationg the Quality of Learning : the SOLO Taxonomy*. New York : Academic Press.
- Brown. 1973. *A First Language : The Early stage*. Cambridge, MA : Harvard University Press.
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. 1994. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Schramm. 1977. *Azas-azas Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta : LP3ES.
- Slameto. 2003. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Prospect.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Sudjana, N. 1999. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.